BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Akibat dari krisis ekonomi yang menimpa Indonesia, tak sedikit pula perusahaan lokal yang harus gulung tikar karena sudah tidak mampu lagi untuk beroperasi. Hal ini disebabkan karena kebanyakan perusahaan lokal masih harus mengimpor bahan baku untuk produksinya. Harga impor bahan baku yang bertambah tinggi menyebabkan harga produk pun semakin tinggi, sementara daya beli masyarakat cenderung menurun. Oleh karena itu, sistem persediaan haruslah dilaksanakan dengan seefisien mungkin. Yang dimaksud dengan efektif di sini berarti bahwa bahan baku dipesan tepat pada waktu yang dibutuhkan, dengan kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan, dengan kuantitas yang diinginkan, dan berasal dari pemasok yang dapat diandalkan.

Bahan kimia adalah salah satu bahan baku yang masih harus diimpor. Banyak perusahaan yang menggunakan bahan kimia sebagai bahan baku inti bagi produknya, salah satunya adalah perusahaan manufaktur cat. Walaupun tengah mengalami krisis, pembangunan gedung dan perusahaan di Indonesia, terutama di kota-kota besar tidak berkurang. Perusahaan manufaktur cat dapat tetap memproduksi dan menghasilkan laba.

Salah satu perusahaan manufaktur cat yang dapat menyesuaikan diri dengan keadaan perekonomian Indonesia saat ini adalah PT. "X". Perusahaan ini mengkhususkan diri dalam memproduksi bahan dasar pewarna dan cat untuk mewarnai dinding, kayu, genteng, dan sebagainya.

Selain itu juga, perusahaan tersebut melakukan cara untuk dapat bertahan dan melangsungkan kehidupan perusahaannya dengan pengendalian terhadap persediaan. Karena pada perusahaan dagang unsur atau komponen yang cukup besar nilainya adalah pada persediaan.

Tingkat persediaan ditentukan oleh seberapa besar dan tepat perusahaan merencanakan produksinya. Hal ini dikarenakan perencanaan persediaan pada perusahaan manufaktur berbeda dengan perencanaan persediaan pada perusahaan jasa atau perusahaan non-manufaktur lainnya. Pada perusahaan manufaktur, untuk dapat menghasilkan persediaan harus melewati beberapa perencanaan yang dibuat sebelumnya seperti membeli bahan baku, diproduksi sehingga menghasilkan barang jadi yang kemudian disimpan di gudang dan siap untuk dipasarkan atau langsung dikirim ke pelanggan.

Persediaan merupakan salah satu asset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan akan dijual ke pasaran dan dengan adanya penjualan tersebut akan menambah pendapatan perusahaan. Karena persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam menambah hasil penjualannya sehingga diperlukan adanya pengendalian.

Sebaliknya, persediaan yang kurang memadai akan menghambat jalannya kegiatan perusahaan. Sehingga apabila persediaan terlalu banyak akan mengakibatkan biaya penyimpanan yang berlebihan serta timbulnya risiko kerusakan.

Persediaan yang efektif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat permintaan pelanggan, tingkat penawaran pemasok, umur bahan kimia yang terbatas serta pengendalian persediaannya. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk memilih topik: **"Peranan Pengendalian Persediaan Guna Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan"** (Studi kasus pada PT "X" Bandung).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu:

1. Apakah peranan pengendalian persediaan diterapkan oleh perusahaan dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan telah memadai dengan adanya *stock opname*?
2. Bagaimana langkah-langkah dalam menerapkan pengendalian persediaan perusahaan di PT. "X" sehingga dapat menunjang efektivitas pengelolaan persediaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian di PT "X" ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengendalian persediaan yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Untuk menilai apakah penerapan pengendalian persediaan dapat menunjang efektivitas pengelolaan persediaan di PT "X"?

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan pemahaman sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan diterapkan dalam praktik di lapangan. Selain itu penelitian ini juga merupakan salah syarat dalam mencapai gelar sarjana pada fakultas ekonomi Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dasar yang berguna bagi perbaikan dan perkembangan perusahaan yang bersangkutan di masa yang akan datang.

3. Bagi pihak lain yang berkepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan masukan bagi civitas akademik dan mahasiswa Universitas Kristen Maranatha.

1.5 Rerangka Pemikiran

Pengendalian adalah pengukuran prestasi pelaksanaan dengan membandingkan hasil yang sesungguhnya hendak dicapai dengan suatu tolak ukur atau standar yang telah ditetapkan. Menurut **Supriyono (2000)**, pengendalian didefinisikan sebagai berikut:

”Pengendalian adalah meliputi metode, prosedur, dan cara-cara yang digunakan oleh manajemen untuk mempengaruhi para anggota organisasi agar melaksanakan strategi dan kebijakan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.”

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia** dalam **Standar Akuntansi Keuangan No.14 (2002)** yang mendefinisikan bahwa persediaan adalah:

“Aktiva yang:

- a) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- b) Dalam proses produksi atau dalam perjalanan
- c) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.”

Persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal di banyak perusahaan. Setiap perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur memiliki persediaan. Tanpa adanya persediaan, perusahaan akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu ketika tidak dapat memenuhi kebutuhan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasanya tersebut.

Menurut **Usry dan Hammer (2004)**, pengendalian persediaan yang efektif sebaiknya:

1. Menyediakan pasokan bahan-bahan baku yang diperlukan untuk operasi yang efisien dan tidak terganggu.

2. Menyediakan cukup persediaan dalam periode di mana pasokan kecil (musiman, siklus, atau pemogokan kerja) dan mengantisipasi perubahan harga.
3. Menyimpan bahan baku dengan waktu penanganan dan biaya minimum dan melindungi bahan baku tersebut dari kehilangan akibat kebakaran, pencurian, cuaca, dan kerusakan karena penanganan.
4. Meminimalkan item-item yang tidak aktif, kelebihan, atau usang dengan melaporkan perubahan produk yang mempengaruhi bahan baku.
5. Memastikan persediaan yang cukup untuk pengiriman segera ke pelanggan.
6. Menjaga agar jumlah modal yang diinvestasikan dalam persediaan berada di tingkat yang konsisten dengan kebutuhan operasi dan rencana manajemen.

Pengendalian yang efektif akan memungkinkan otorisasi yang memadai atas transaksi dan aktivitas, pemisahan fungsi yang memadai; perancangan serta penggunaan dokumen dan catatan; perlindungan atas aktiva dan catatan, dan pemeriksaan independen atas kinerja.

Pimpinan perusahaan, dalam mengelola persediaan, harus menerapkan aktivitas pengendalian yang memadai secara menyeluruh pada aktivitas-aktivitas pengelolaan persediaan yaitu mulai dari proses permintaan pembelian barang, proses pemesanan barang, proses penerimaan barang, proses penyimpanan barang, hingga proses pengeluaran barang.

Aktivitas pengendalian yang baik diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengelola persediaan yang efektif. Tidak terjadinya kesalahan pemesanan barang, dalam arti jenis bahan baku yang dipesan sudah benar dan sesuai dengan kebutuhan produksi, jumlah bahan baku yang dipesan tidak kurang maupun berlebih, kualitas bahan baku tersebut sesuai dengan standar perusahaan, dan bahan baku tersebut datang tepat pada waktunya dari pemasok yang dapat diandalkan dengan harga yang telah disepakati bersama.

Karena itu pengelolaan persediaan mengharuskan adanya pengendalian persediaan secara wajar. Pengelolaan persediaan yang baik tidak selalu mensyaratkan tingkat persediaan yang rendah. Semua faktor harus dipertimbangkan dan diseimbangkan. Harus dikembangkan tingkat persediaan yang optimum dengan mempertimbangkan semua kebutuhan untuk penjualan, produksi, penghitungan biaya, dan keinginan pelanggan.

Anthony, Robert N, dan **Govindarajan (2002)** dalam bukunya *management control system* mengatakan perbedaan efektivitas dan efisiensi adalah sebagai berikut:

“Efektivitas diartikan sebagai kemampuan suatu unit untuk mencapai tujuan yang diinginkan yang diukur berdasarkan sejauh mana keluaran (*output*) memenuhi sasaran. Sedangkan efisiensi menggambarkan berapa masukan (*input*) yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran (*output*) yang diukur berdasarkan hubungan antara masukan dan keluaran.”

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, adapun hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **“Pengendalian Persediaan Berperan Dalam Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan”**.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode yang berusaha menganalisis, menyimpulkan serta menyajikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan kemudian menarik kesimpulan.

Menurut **Sugiono (2003)** metode deskriptif adalah:

”Suatu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.”

Dalam penulisan skripsi ini, data yang diperoleh selama penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang telah dipelajari. Untuk keperluan pengujian hipotesis, diperlukan serangkaian langkah-langkah yang akan dimulai dengan metode pengumpulan data dan operasionalisasi variabel.

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis berusaha mendapatkan data yang sesuai dengan masalah yang akan dibahas, dan mengumpulkan data yang diperlukan kemudian dianalisa, sehingga diharapkan penulis dapat mengambil kesimpulan dari data-data yang didapat. Untuk itu maka teknik pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu teknik penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data primer yang dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung sumber data yang dianalisis kemudian diuraikan dalam data tertulis.

b. Wawancara

Yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkepentingan dengan masalah yang diteliti. Pihak yang berkepentingan di sini adalah bagian gudang dan manajer persediaan.

c. Kuesioner

Yaitu mengajukan daftar pertanyaan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam masalah yang diteliti. Pihak-pihak di sini ditujukan kepada manajer persediaan barang beserta stafnya. Data yang diharapkan penulis dari kuesioner ini dapat menggambarkan dan memaparkan pelaksanaan pengendalian persediaan barang guna menunjang efektivitas pengelolaan persediaan.

2. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian kepustakaan diperoleh dari membaca, mempelajari dan memahami literatur, catatan-catatan kuliah, sumber buku cetak dan sumber lain yang bersifat teori dan berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti sebagai pertimbangan dengan data yang diperoleh. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan teori dan pedoman yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pembahasan masalah.

1.6.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Sugiono (2003)**, variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel sesuai dengan judul:

”Peranan Pengendalian Persediaan Guna Menunjang Efektivitas Pengelolaan Persediaan (Studi kasus pada PT. “X” Bandung)”, yaitu:

1. Variabel Independen

Yaitu suatu variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya; dengan kata lain adalah suatu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas, bahkan variabel independen ini merupakan faktor penyebab yang akan mempengaruhi variabel lainnya. Peranan pengendalian persediaan diidentifikasi sebagai variabel independent atau variabel “X”.

2. Variabel Dependen

Yaitu suatu variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel lainnya atau variabel bebas. Efektivitas pengelolaan persediaan diidentifikasi sebagai variabel dependen atau variabel ”Y”.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada PT. ”X” di Jl. Sadang No. 99 Bandung.

Penelitian ini mulai dilaksanakan terhitung sejak dikeluarkannya surat pengantar dari Universitas Kristen Maranatha.